



Pemberian Edukasi Gizi Melalui Film Pendek Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemilihan Pangan Lokal Pada Remaja di Mts Negeri 2 Pontianak

Shela Apriliani Sakinah, Yanuarti Petrika, Shelly Festilia Agusanty
Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia
Email: shelaapriliani16@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dan sikap memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Pengetahuan merupakan faktor penting berhubungan dengan pola makan.

Tujuan: Mengetahui pemberian edukasi gizi melalui film pendek terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan pangan lokal pada remaja di MTs Negeri 2 Pontianak.

Metode: Penelitian ini menggunakan *Pre-Experiment* dengan rancangan yang digunakan *one grup pre-test and post-test design* dilakukan pada remaja di MTs Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus-14 September 2022. Sampel penelitian ini 36 responden yang diambil secara *Total Sampling*. Variabel pengetahuan dan sikap dalam pemilihan pangan lokal dengan menggunakan analisis uji *Wilcoxon*.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan pada variabel pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi ($p\text{-value} = <0,05$).

Kesimpulan : Ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui film pendek pada remaja di MTs Negeri 2 Pontianak. Latar belakang : Sarapan penting bagi anak sekolah untuk Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan sikap seseorang. Penggunaan media flashcard merupakan upaya peningkatan pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan perubahan pengetahuan dan sikap.

Kata Kunci : Edukasi Gizi, Film Pendek, Pengetahuan, Sikap

Nutrition Education Through Short Films On Knowledge And Attitudes In Local Food Selection In Adolescents At Mts Negeri 2 Pontianak

ABSTRACT

Background: Breakfast is important for school children. Knowledge is a very important domain for the formation of a person's actions and attitudes. The use of flashcard media is an effort to increase knowledge whic Background: Knowledge is a very important domain in shaping a person's actions and attitudes provide a dynamic or directional influence on individual responses to all objects and situations related to them. Knowledge is an important factor related to diet.

Objective: Knowing the provision of nutrition education through short films on knowledge and attitudes in local food selection in adolescents at MTs Negeri 2 Pontianak.

Methods: This study uses a Pre-Experiment with the design used one group pre-test and post-test design conducted on adolescents in MTs Negeri 2 Pontianak. This research was conducted on August 30-September 14, 2022. The sample of this study 36 respondents were taken in total Sampling. Knowledge and attitude variables in local food selection using Wilcoxon test analysis.

Results: Based on the results of the study there was a significant influence on the variables of knowledge and attitudes between before and after nutrition education ($p\text{-value} = <0.05$).

Conclusion: There are differences in knowledge and attitudes before and after nutrition education given through short films to adolescents in MTs Negeri 2 Pontianak. h is expected to provide changes in knowledge and attitudes.



Pendahuluan

Ada tiga beban masalah gizi (triple burden) yang dihadapi oleh Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya yaitu stunting, wasting, obesitas dan masalah kekurangan gizi mikro seperti anemia. Jika terus dibiarkan terjadi masalah malnutrisi ini akan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, khususnya terjadinya penyakit tidak menular. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Oleh karena itu program perbaikan gizi remaja diarahkan untuk mengatasi tiga beban masalah gizi (triple burden) tersebut (Badan Perencana Pembangunan Nasional, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, didapatkan hasil prevalensi status gizi anak pendek dan pendek sebesar 25,75 pada remaja usia 13-15 tahun dan 26,9% pada remaja usia 16-18 tahun. Selanjutnya untuk prevalensi status gizi kurus dan sangat kurus sebesar 8,7% pada remaja usia 13-15 tahun dan 8,1% pada remaja usia 16-18 tahun. Selain itu prevalensi obesitas sebesar 16% pada remaja usia 13-15 tahun dan 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun. Bila kondisi ini terus dibiarkan dan berlanjut hingga dewasa dapat menimbulkan masalah kesehatan pada janin yang dikandungnya sehingga rantai intergenerasi masalah gizi tidak dapat diputus (Kemenkes, 2018).

Masalah kurang gizi pada remaja disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung disebabkan oleh asupan gizi dan penyakit infeksi dan faktor tidak langsung seperti sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan faktor lingkungan (Kasmita, 2019). Kurangnya pengetahuan tentang gizi, anemia, tanda-tanda, dampak dan penanggulangan masalah gizi mengakibatkan kebutuhan gizi remaja tidak terpenuhi (Putra, Supadi, dan Wijaningsih, 2019).

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 22 tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Tujuan kebijakan ini adalah untuk memfasilitasi dan mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman yang diindikasikan oleh skor PPH 95 pada tahun 2015. Strategi yang ditempuh dalam Perpres adalah: (1) internalisasi penganekaragaman konsumsi pangan melalui advokasi, kampanye, promosi, pendidikan formal dan nonformal, serta sosialisasi tentang konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman pada berbagai tingkatan aparat dan masyarakat; dan (2) pengembangan bisnis dan industri pangan lokal melalui fasilitasi kepada UMKM untuk pengembangan bisnis pangan segar, industri bahan baku, industri pangan olahan, dan pangan siap saji yang aman berbasis sumber daya lokal serta advokasi, sosialisasi dan penerapan standar mutu dan keamanan pangan bagi pelaku usaha pangan terutama usaha rumah tangga dan UMKM. Untuk menindaklanjuti hal

tersebut (Badan Ketahanan Pangan, 2013).

Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sultanah Zahariah dan Tita Rudini Yassin (2020) setelah pemberian perlakuan berupa simulasi “pemenuhan kebutuhan gizi seimbang & pemanfaatan bahan pangan lokal” terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi namun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil tersebut mungkin disebabkan oleh karena banyaknya faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu diantaranya pendidikan, usia, kepercayaan, sumber daya, serta lingkungan di sekitarnya.

Menurut Sears dkk dalam Hidayah (2011) sikap diartikan sebagai keadaan mental dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami (2018) sikap masyarakat terhadap pangan lokal berdasarkan hasil wawancara dengan informan, salah satu hambatan pelaksanaan kebijakan ini adalah mind set masyarakat tentang pangan lokal. Masyarakat ada yang menganggap pangan lokal sebagai makanan inferior atau kelas bawah. Akibatnya kecenderungan masyarakat lebih memilih mengkonsumsi roti atau makanan ala western food yang dianggap sebagai makanan yang lebih modern.

Pangan lokal adalah pangan yang diproduksi setempat (suatu wilayah/daerah tertentu) untuk tujuan ekonomi dan atau konsumsi (Husein, 2004). Pangan lokal adalah pangan yang diproduksi, dipasarkan, dikonsumsi oleh masyarakat lokal atau setempat (Litbang, 2020).

Film pendek adalah film yang dapat dikategorikan sederhana. Film pendek memiliki durasi kurang dari satu jam. Pembuatan film pendek dapat dilakukan oleh berbagai kalangan. Isi dari film pendek tersebut dapat diisi berbagai konten (Erlyana & Bonjoni, 2014). Film pendek memiliki keunggulan karena film pendek merupakan gambar yang bergerak. Mekanisme impuls saraf juga merupakan suatu peristiwa yang bergerak sehingga sangat cocok apabila digunakan media film pendek. Pembelajaran modern sekarang banyak menggunakan kemajuan teknologi salah satunya video untuk pembelajaran (Yousefi, 2014).

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang Pemberian Edukasi Gizi Melalui Film Pendek Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemilihan Pangan Lokal Pada Remaja Di MTs Negeri 2 Pontianak, karena disana belum mendapatkan edukasi gizi dan belum adanya data mengenai pengetahuan gizi dan sikap dalam pemilihan pangan lokal. MTs Negeri 2 Pontianak merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki akreditasi A oleh maka



saya tertarik melakukan penelitian mengenai Pemberian Edukasi Gizi Melalui Film Pendek Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemilihan Pangan Lokal Pada Remaja Di MTs Negeri 2 Pontianak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *Pre-Experiment* dengan rancangan yang digunakan *one group pretest and posttest design* yaitu yaitu pada satu kelompok dilakukan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan dan juga diberikan *post-test*.

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Negeri 2 Pontianak pada tanggal 30 Agustus – 14 September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII English yang ada di MTs Negeri 2 Pontianak. Sampel yang digunakan sebanyak 36 responden.

Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini kelas VII english, bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi pada penelitian ini responden tidak masuk sekolah

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data Primer meliputi data identitas responden, tingkat pengetahuan dan sikap responden yang diukur dari kuesioner (*pre-test* dan *post-test*). Data sekunder meliputi profil sekolah, jumlah siswa, data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap dalam pemilihan pangan lokal. Variabel bebas adalah Film Pendek.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan program SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui identitas responden, data pengetahuan dan data sikap dalam pemilihan pangan lokal. Analisis bivariat dilakukan menggunakan *uji Wilcoxon* untuk mengetahui ada pengaruh penggunaan film pendek terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan pangan lokal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Responden

Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 36 responden kelas VII English. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	n	%
Umur		
11 Tahun	3	8,3
12 Tahun	28	77,8
13 Tahun	5	13,9
Total	36	100

Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	36,1
Perempuan	23	63,9
Total	36	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi umur penelitian responden sebagian besar adalah usia 12 tahun yaitu 28 orang (77,8%). Dan tabel frekuensi jenis kelamin penelitian sebagian besar adalah perempuan yaitu 23 orang (63,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test Pengetahuan	Negative Ranks	3 ^a	7.67	23.00
Pre-test Pengetahuan	Positive Ranks	23 ^b	14.26	328.00
	Ties	10 ^c		
	Total	36		
p-value			0,000	

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *post-test (positive ranks)* lebih tinggi yaitu sebanyak 23 orang dibandingkan *pre-test (negative ranks)* yaitu sebanyak 3 orang. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,000 ($=<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui film pendek pada remaja di MTs Negeri 2 Pontianak.

Tabel 5. Perbedaan Sikap Sebeleum dan Sesudah

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test Sikap	Negative Ranks	10 ^a	14.35	143.50
Pre-test Sikap	Positive Ranks	22 ^b	17.48	384.50
	Ties	4 ^c		
	Total	36		
p-value			0,024	

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *post-test (positive ranks)* lebih tinggi yaitu sebanyak 22 orang dibandingkan *pre-test (negative ranks)* yaitu sebanyak 10 orang. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,024 ($=<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui film pendek pada remaja di MTs



Negeri 2 Pontianak.

Pembahasan

Pengetahuan

Untuk perhitungan persentase hasil poin nilai pengetahuan siswa-siswi MTs Negeri 2 Pontianak apabila nilai jawaban sesuai dengan kunci jawaban benar dinilai 1 dan bila salah dinilai 0 dengan menggunakan rumus jumlah jawaban benar dibagi total soal dikali 100 dengan jumlah soal kuesioner pengetahuan sebanyak 10 soal. Kriteria kategori poin nilai pengetahuan baik apabila poin nilai pengetahuan ≥ 76 , cukup dengan rentang poin nilai pengetahuan 60-75, dan kurang apabila poin nilai pengetahuan < 60 .

Berdasarkan hasil analisis statistik nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan film pendek mengalami peningkatan sesudah edukasi dibandingkan sebelum edukasi. Pada penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan gizi dalam pemilihan pangan lokal sebelum dan sesudah diberikan film pendek pada remaja di MTs Negeri 2 Pontianak dan secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan pangan lokal.

Pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi individu. Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang diharapkan semakin baik pula keadaan gizinya (Soraya dkk., 2017). Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada seluruh sasaran, namun harus menggunakan metode yang tepat agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik (Ulya & Iskandar, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Sukartiningsih, 2017) media audio visual film animasi memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tengkulungan Sidoarjo. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Amandyakissya dkk., 2019) pendidikan kesehatan gizi melalui media film pendek berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang memilih jajan sehat.

Edukasi Gizi adalah pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap gizi. Semakin tinggi pengetahuan gizi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku. Edukasi bisa dilakukan melalui beberapa media dan metode (Safitri & Fitranti, 1928).

Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Meidiana dkk., 2018).

Untuk persentase hasil skor nilai sikap dalam pemilihan pangan lokal siswa-siswi MTs Negeri 2 Pontianak apabila pernyataan positif diungkapkan dengan kata-kata Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5, Setuju (S) mendapat skor 4, Ragu-ragu mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1. Dan apabila pernyataan negatif diungkapkan dengan kata-kata Sangat Setuju (SS) mendapat skor 1, Setuju (S) mendapat skor 2, Ragu-ragu mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 5.

Berdasarkan hasil nilai statistik nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan film pendek mengalami peningkatan sesudah edukasi dibandingkan sebelum edukasi. Pada penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sikap terhadap pemilihan pangan lokal sebelum dan sesudah diberikan film pendek pada remaja di MTs Negeri 2 Pontianak dan secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan pangan lokal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah dkk., 2017) menunjukkan bahwa rata-rata sikap pada kelompok audio visual adanya perbedaan yang bermakna secara signifikan terhadap tingkat sikap antara *pre-test* dan *post-test*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Meidiana dkk., 2018) ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu Tahun 2018.

Melalui film pendek berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak remaja tentang pemilihan pangan lokal. Hal ini dapat diasumsikan bahwa informasi yang diberikan mampu dipahami dengan baik oleh responden sehingga terjadi peningkatan nilai dan rata-rata pengetahuan dan sikap responden pada *post-test*. Dengan memilih media yang menarik, menjadikan materi yang disampaikan tidak membosankan, sehingga mampu memberikan perhatian penuh untuk menyimak informasi yang diberikan (Amandyakissya dkk., 2019).

Berdasarkan hasil evaluasi film pendek melalui google form dan diwakili dengan 8 orang siswa-siswi kelas VII English MTs Negeri 2 Pontianak menyatakan bahwa materi di film 50% mudah dipahami, 37,5% kejelasan suara pada film, 62,5% bahasa mudah dipahami, 62,5% kesesuaian pemilihan huruf dan warna teks pada film, 50% keserasian warna, tulisan dan gambar pada film. Evaluasi tersebut mempengaruhi nilai pengetahuan dan sikap siswa-siswi MTs Negeri 2 Pontianak yang telah diberikan edukasi gizi melalui film pendek dan masih terdapat siswa-siswi yang nilainya masih sama dan turun.

Kelebihan Film pendek a) Film pendek memiliki cerita yang menarik yang dikemas baik, membangun karakter yang memotivasi dan memiliki nilai positif. b) Film pendek memiliki nilai edukatif yang dilengkapi dengan pesan moral yang dapat



membuat perubahan. c) Pesan yang tersirat dalam film dapat memberikan motivasi yang bermakna kepada masyarakat. d) Pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan lebih baik karena berupa gambar visual dan audio. e) Gambar yang dihasilkan tajam dan memiliki *Deep OfField* sehingga hasil yang dihasilkan dinamis (Erlyana & Bonjoni, 2014).

Penutup

Ada perbedaan pengetahuan pangan lokal sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada remaja siswa siswi kelas VII English MTs Negeri 2 Pontianak.

Ada perbedaan sikap dalam pemilihan pangan lokal sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada remaja siswa-siswi kelas VII English MTs Negeri 2 Pontianak.

Daftar Pustaka

- Amandyakissya, T., Maelissa, S. R., & Liliporty, M. (2019). Media Film Pendek Berhasil Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Sekolah dalam Memilih Jajanan Sehat. *Moluccas Health Jurnal*, 1(2), 90–96. <http://ojs.ukim.ac.id/index.php/natuna/article/viewFile/131/106>
- Azhar, A. (2013). Media Pembelajaran. In *PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta*.
- Diana, A., & Sukartiningsih, W. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Sdn Tengkulungan Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 254399. <https://media.neliti.com/media/publications/254399-none-4b12d23f.docx>
- Elfi, E., & Padmawati, R. (2021). Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi dengan Menggunakan Media Film pada Remaja di Puskesmas Majasem Kota Cirebon tahun 2020. *Jurnal Abdikemas*, 3(2), 187–192.
- Erlyana, Y., & Bonjoni, M. (2014). Perancangan Film Pendek “Tanya Sama Dengan.” *Jurnal Rupa Rupa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia*, 3(2), 129–138.
- Firdaus. (2020). pangan lokal akar ketahanan pangan nasional. *Association For Women in Small Business Assistance*.
- Hidayatullah, P., Dan, P., Kota, U., & Tahun, K. (2017). *Jimkesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2/NO.6 Mei 2017; ISSN 250-731X, Efektifitas*. 2(6), 1–11.
- Inggita Kusumastuty, Dian Handayani, Nora Attamimi, Yeni Intan Kusuma Dewi Affandy, Alma Maghfirotun Innayah, D. A. P. (2021). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 7(2), 139–152.
- J, H., Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747>
- Kasmita. (2019). Aplikasi Lesson Study (Als) Untuk Keberhasilan Edukasi Pencegahan Stunting. *Doctoral Thesis, Universitas Andalas*.
- Kemenkes. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Kusmiyati, Rasmi, D. A. C., Sedijani, P., & Bachtiar, I. (2021). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Menunjang Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 128–134. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v3i2.1054>
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Meitha, A. D., Gifari, N., Nadiyah, N., & Angkasa, D. (2022). Pengaruh Pemberian Media “BUJAGI” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i2.12791>